

## **ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA MASARI KECAMATAN PARIGI SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

**Income Analysis Of Rice Farming In Village Of Masari, South Parigi Distric,  
Parigi Moutong Regency**

**Joko Kurniawan<sup>1)</sup>Yulianti Kalaba<sup>2)</sup>Abdul Muis<sup>2)</sup>**

Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu  
e-mail:jokokurniawan09@icloud.com

Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu  
e-mail:yuliantigani610@yahoo.com, e-mail:abdulmuis.okeh@gmail.com

### **ABSTRACT**

This study aims to calculate the income earned by rice farmers in Masari Village, South Parigi District, Parigi Moutong Regency. This research was conducted in Masari Village in May 2019. Respondents in this study were rice farmers in Masari Village, Determination of respondents using random methods simple (simple random sampling) as many as 31 samples of paddy rice farmers. The analytical tool used in this study is income analysis. The average income of lowland rice farming is Rp. 32.478.925 / 1,80 ha / MT or Rp18.043.848 ha / MT, the average reception of paddy farming is Rp. 53.532.903/ 1.80 ha / MT or Rp. 29.740.501,79 ha / MT with total farm costs incurred by farmers amounting to Rp. 21.053.978/ 1.80 ha / MT or Rp. 11.696.654 ha / MT.'

**Keywords:** Farming, Paddy Rice, Income Analysis

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung pendapatan yang di peroleh petani padi sawah di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Masari pada bulan Mei 2019.Responden dalam penelitian ini adalah petani Padi sawah di Desa Masari, Penentuan responden menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*)jumlah sampel sebanyak 31 petani padi sawah. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan. Pendapatan rata-rata usahatani padi sawah sebesar Rp. 32.478.925/1,80ha/MT atau Rp. 18.043.848ha/MT, rata-rata penerimaan usahatani padi sawah Rp. 53.532.903/1,80ha/MT atau Rp. 29.740.501,79 ha/MT dengan total biaya usahatani yang di keluarkan oleh petani sebesar Rp. 21.053.978/1,80ha/MT atau Rp. 11.696.654 ha/MT.

**Kata Kunci :** Usahatani, Padi Sawah, Analisis pendapatan.

## PENDAHULUAN

Indonesia ialah Negara agraris dengan sumber daya alam yang sangat mampu mendukung perekonomian negara, oleh karena itu Negara ini tidak bisa terlepas dari sektor pertanian yang menjadi roda penghasil sebagian besar penduduk Indonesia. Sektor pertanian memegang peranan strategis dalam pembangunan perekonomian baik nasional maupun daerah. Bahkan pada era globalisasi, sektor pertanian telah membuktikan kuatnya daya saing penopang perekonomian nasional, sehingga diharapkan dapat berperan di garis depan dalam mengatasi krisis ekonomi (Husodo, 2004).

Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Kesejahteraan petani dan keluarganya merupakan tujuan utama yang harus menjadi prioritas dalam melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan pertanian. Peran penting sektor pertanian telah terbukti dari keberhasilan sektor pertanian pada saat krisis ekonomi dalam menyediakan kebutuhan pangan pokok dalam jumlah yang memadai dan tingkat pertumbuhannya yang positif dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional. Keadaan ini menjadi pertimbangan utama dirumuskan kebijakan yang memiliki keberpihakan terhadap sektor pertanian dalam memperluas lapangan kerja,

menghapus kemiskinan dan mendorong pembangunan ekonomi yang lebih luas dan semakin maju, efisien dan tangguh serta keanekaragaman hasil Pertanian (Sudaryanto dan Munif, 2005).

Tanaman pangan merupakan salah satu komoditas yang sering ditanam masyarakat Indonesia. salah satu tanaman pangan yang sering di tanam yaitu padi. Komoditas ini merupakan sangat penting, karena sebagai sumber energi utama bagi masyarakat (Darwanto, 2010).

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan wilayah yang memiliki banyak lahan pertanian yang produktif, baik persawahan maupun lahan pertanian lainnya, lahan sawah member manfaat yang sangat luas terutama dalam penyediaan komoditas pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan Provinsi Sulawesi Tengah. Berdasarkan Badan Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, lima tahun terakhir menunjukkan kecenderungan yang berfluktuasi khususnya untuk produksi padi seperti terlihat pada Tabel I.

Tabel 1 menunjukkan bahwa diatas produksi padi sawah di Sulawesi Tengah 5 terakhir mengalami fluktuasi. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 1.081.858 ton dengan luas panen 225.180 ha, sedangkan produksi terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 1.001.949 ton dengan luas panen 203.918 ha.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Provinsi Sulawesi Tengah 2013- 2017

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2013	217.428	1.011.101	4,7
2	2014	219.608	1.022.055	4,7
3	2015	203.918	1.001.949	4,9
4	2016	220.175	1.051.891	4,8
5	2017	225.180	1.081.858	4,8
<b>Jumlah</b>		1.086.309	5.216.854	
<b>Rata-ata</b>		<b>217.262</b>	<b>1.043.371</b>	<b>4,8</b>

Sumber : Dinas Pertanian Sulawesi Tengah, 2018

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah menurut Kabupaten Kota, Tahun 2017

No	Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Banggai Kepulauan	735	2.492	3,9
2	Banggai	42.539	209.685	4,9
3	Morowali	19.680	50.817	4,8
4	Poso	31.820	137.094	5,0
5	Donggala	18.557	95.074	5,0
6	Sigi	20.802	136.542	4,7
7	Buol	4.456	19.937	4,5
8	Toli-toli	17.360	75.518	4,4
9	Tojo Una-una	1.011	4.339	4,3
10	Banggai Laut	-	-	-
11	Parigi Moutong	56.810	299.413	5,3
12	Morowali Utara	11.059	49.050	4,4
13	Palu	351	1.897	5,4
Jumlah		225.180	1.081.858	
Rata-Rata		18.765	90.155	4,8

Sumber : Dinas Pertanian Sulawesi Tengah, 2018

Kabupaten Parigi Moutong adalah salah satu Kabupaten di Sulawesi Tengah yang memberikan kontribusi terhadap produksi padi sawah di Sulawesi Tengah. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Parigi Moutong terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Parigi Moutong berada pada urutan pertama dengan produksi sebesar 299.413 ton dari luas panen sebesar 56.810 ha dan memiliki produktivitas sebesar 5,3 ton/ha pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat di Kabupaten Parigi Moutong berprofesi sebagai petani yang menjadikan Kabupaten Parigi Moutong dikenal sebagai lumbung beras di Sulawesi Tengah. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Parigi Selatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada tahun 2017. Kecamatan Parigi Selatan

memiliki produksi 35.088 ton dari luas panen padi sawah 6.520 ha dan memiliki produktivitas 5,4 ton/ha. Parigi Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki luas lahan tertinggi ke tiga dari seluruh kecamatan yang memproduksi padi sawah di Kabupaten Parigi Moutong. Lebih jelasnya luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Desa Masari terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa Desa Masari merupakan salah satu sentral penghasil padi sawah yang cukup besar di Kecamatan Parigi Selatan dengan Luas Panen sebesar 801ha, produksi 4.410 ton serta produktivitas sebesar 5,5 ton/ha. Secara umum peningkatan produksi suatu usahatani merupakan indikator keberhasilan dari usahatani yang bersangkutan, namun demikian tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh per satuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh petani, dari survey awal yang

telah dilakukan hal ini dipengaruhi oleh harga, dan biaya – biaya penggunaan input usahatani. Besarnya produksi belum menjamin pula besarnya tingkat pendapatan. Dalam hubungan tersebut maka perlu diadakan penelitian mengenai analisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yakni seberapa besar pendapatan usahatani yang dapat di peroleh dalam usahatani padi sawah di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan

usahatani yang dapat peroleh dalam usahatani padi sawah di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

**Manfaat Penelitian.** Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pengetahuan penulis tentang masalah pertanian khususnya padi sawah.
2. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang akan melakukan pengkajian masalah dalam bidang yang sama.
3. Bahan informasi bagi pemerintah sebagai penentu kebijakan.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah menurut Kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong, Tahun 2017.

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Sausu	2.428	12.654	5,2
2	Torue	8.724	47.765	5,5
3	Balinggi	11.396	60.800	5,3
4	Parigi	1.110	5.676	5,1
5	Parigi Selatan	6.520	35.088	5,4
6	Parigi Barat	517	2.712	5,2
7	Parigi Utara	-	-	-
8	Parigi Tengah	99	480	4,9
9	Ampibabo	664	3.362	5,1
10	Kasimbar	1.676	9.917	5,5
11	Toribulu	1.178	6.922	5,9
12	Siniu	363	1.913	5,3
13	Tinombo	53	269	5,1
14	Tinombo Palapi	3.480	17.577	5,1
15	Sidoan	649	3.274	5,0
16	Tomini	2.044	9.753	4,8
17	Mepanga	6.116	32.276	5,3
18	Palasa	416	1.903	4,6
19	Moutong	759	3.663	4,8
20	Bolano	2.627	12.373	4,7
21	Taopa	-	-	-
22	Lambunu	1.888	9.199	4,9
22	Ongka Malino	4.103	21.837	5,3
Jumlah		56.810	299.413	
Rata-rata		2.572	14.182	5,3

Sumber : Dinas Pertanian Sulawesi Tengah, 2018

Tabel 4. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Berdasarkan Desa di Kecamatan Parigi Selatan, 2017.

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Boyantongo	569	3.293	5,8
2	Dolago	792	3.980	5,0
3	Dolago Padang	995	5.336	5,4
4	Gangga	538	2.743	5,1
5	Lemusa	536	2.827	5,3
<b>6</b>	<b>Masari</b>	<b>801</b>	<b>4.410</b>	<b>5,5</b>
7	Nambaru	784	4.424	5,6
8	Olobaru	317	1.648	5,2
9	Sumpersari	725	4.012	5,5
10	Tindaki	463	2.415	5,2
<b>Jumlah</b>		<b>6.520</b>	<b>35.088</b>	<b>-</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>652</b>	<b>3.508,8</b>	<b>5,4</b>

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian kecamatan Parigi Selatan 2018

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Masari adalah salah satu desa penghasil padi sawah yang ada di Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2019.

**Metode Penentuan Sampel.** Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani Padi Sawah. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode Sampel Acak Sederhana, (*Simple Random Sampling*) artinya dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan persamaan yang dirumuskan oleh slovin dalam Wicaksono (2012) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{291}{1 + 291(0,17)^2}$$

$$n = \frac{291}{1 + 291(0,0289)}$$

$$n = \frac{291}{1 + 8,40}$$

$$n = \frac{291}{9,40}$$

$$n = 30,92 \text{ sampel}$$

$$n = 31$$

Populasi (N) dalam penelitian ini sebanyak 291 petani padi sawah dengan. Dengan menggunakan rumus di atas pada tingkat kesalahan (e) sebesar 17% maka diperoleh jumlah sampel (n) yaitu 31 petani padi sawah di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

**Pengumpulan Data.** Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Semua data primer dikumpulkan dengan cara survey dan wawancara kepada petani responden dan berdasarkan daftar pertanyaan atau *Questionair*. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literature serta berbagai instansi dan lembaga yang terkait.

**Analisis Data.** Modal analisis yang digunakan untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah Soekartawi (2002), adalah :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- $\pi$  = Pendapatan usahatani  
 TR = Total penerimaan (Total Revenue)  
 TC = Total biaya (Total Cost)

Menurut Sudarman (2001), total biaya adalah biaya tetap ditambah dengan total biaya variabel. Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

- TC = Total biaya (Rp)  
 FC = Biaya tetap (Rp)  
 VC = Biaya Variabel (Rp)

Menurut Soekirno (2002), untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

- TR = Total penerimaan  
 Q = Jumlah produk yang dihasilkan dalam suatu usahatani (Kg)  
 P = Harga produk (Rp).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Usahatani

**Luas Lahan.** Luas lahan adalah besarnya lahan yang dikelola dalam berusahatani untuk menghasilkan produksi. Luas lahan merupakan faktor terpenting dalam suatu usahatani dimana semakin besar lahan yang dikelola maka semakin besar pula produksi yang dihasilkan. Keadaan luas lahan petani responden di Desa Masari terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas Lahan Responden di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan, Kabupaten Parigi Moutong, 2019.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,5 - 1,66	16	51,61
2	1,67 - 2,83	10	32,26
3	2,84 - 4	5	16,13
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan yang digarap oleh petani 0,5-1,66 Ha sebanyak 16 orang dengan persentase 51,61%, kemudian luas lahan 1,67-2,83 Ha sebanyak 10 orang dengan persentase 32,26%, kemudian luas lahan 2,84-4 Ha sebanyak 5 orang dengan persentase 16,13%.

Besarnya luas lahan yang digunakan akan mempengaruhi besarnya jumlah pendapatan yang akan diperoleh petani, karena semakin besar luas lahan yang dimiliki petani menentukan besar kecilnya produksi yang dihasilkan.

**Benih.** Menurut Rahim dan Diah (2008), benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas dan juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam usahatani. Benih yg unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik akan tetapi penggunaan benih harus dilakukan secara profesional sesuai dengan kebutuhan di tiap-tiap luas lahan, apabila luas lahan cukup sempit baiknya benih diberikan dengan kondisi lahan yang ada.

Pengaruh benih terhadap produksi juga ditentukan oleh penggunaan benih lokal maupun benih yang memiliki varietas unggul. Dengan menggunakan benih yang unggul maka produksi akan lebih banyak, tahan terhadap penyakit, membutuhkan waktu yang tidak lama dalam berproduksi, dan hasil komoditasnya berkualitas tinggi sehingga harganya dapat bersaing di Pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan benih padi sawah di Desa Masari dengan rata-rata sebesar 52,32 Kg/1,80ha/MT atau 29,06 Kg/ha/MT dengan harga benih per kg Rp. 8.000.

**Penggunaan Pupuk.** Menurut Sutedjo (2002). Pupuk anorganik merupakan pupuk yang berasal dari penguraian bahan-bahan atau sisa tanaman dan binatang, misalnya pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, bungkil, guono, dan tepung tulang. Sementara itu, pupuk organik atau yang biasa disebut sebagai pupuk buatan adalah pupuk yang sudah mengalami proses dipabrik misalnya pupuk, SP36, dan KCl.

Pemupukan ditunjukkan untuk menambah unsur makanan yang dibutuhkan oleh tanaman. Jenis pupuk yang digunakan oleh petani responden di Desa Masari yaitu : Urea, Ponska, dan SP-36. Rata-rata luas lahan 1,80 ha dengan rata-rata penggunaan pupuk Urea sebanyak 484 kg serta rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan pupuk Urea sebesar Rp. 870.967,74 jika dikonversikan luas lahan sebesar 1 ha maka penggunaan pupuk Urea sebanyak 269 kg dan rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 483.870,96.

Rata-rata penggunaan pupuk Ponska sebanyak 345 kg dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan pupuk Ponska sebesar Rp. 862.903,23 jika dikonversikan luas lahan sebesar 1 ha maka penggunaan pupuk Ponska sebanyak 192,75 kg dan rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 479.390,68.

Rata-rata penggunaan pupuk SP-36 sebanyak 140 kg dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan pupuk SP-36 sebesar Rp. 420.967,74 jika dikonversikan luas lahan sebesar 1 ha maka penggunaan pupuk SP-36 sebanyak 77,95 kg dan rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 233.870,96.

**Penggunaan Pestisida.** Penggunaan pestisida disesuaikan dengan kondisi tanaman dan harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan, penyemprotan pestisida dilakukan jika terdapat hama ataupun gulma. Penggunaan pestisida tidak meningkatkan produksi akan tetapi mempertahankan produksi Padi Sawah. Penggunaan pestisida pada saat ini sangatlah berpengaruh untuk mempertahankan produksi Padi Sawah, dengan melihat pertumbuhan beberapa jenis serangan hama dan penyakit yang tumbuh dan sering menyerang tanaman petani. Pestisida adalah substansi kimia yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama dalam arti luas ( jasad pengganggu ). Kata pestisida berasal dari kata pest = hama (jasad pengganggu ) dan sida = pembunuh jadi

artinya pembunuh hama (jasad pembunuh) yang bertujuan meracuni hama, tetapi kurang atau tidak meracuni tanaman-tanaman atau hewan (Triharso, 2010)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pestisida di Desa Masari menggunakan pestisida jenis Regen, Heksa, Spontan dan Nomine. Rata-rata penggunaan pestisida Regen 2.387 MI/1,80 ha/MT atau 1.326MI/haMT, pestisida Heksa 1.803 MI/1,80ha/MT atau 1.001,79 MI/ha/MT, pestisida Ponstan 1.741,94MI/1,80 ha/MT atau 967,74MI/ha/MT dan pestisida Nomin 3.596,77MI/1,80ha/MT atau 199,20 MI/ha/MT. Penggunaan pestisida di sesuaikan dengan luas lahan dan hama penyakit yang menyerang tanaman padi sawah.

**Penggunaan Tenaga Kerja.** Tenaga kerja ialah salah satu faktor penentu dalam melakukan usahatani, terutama bagi usahatani padi sawah yang sangat tergantung pada musim. Tenaga kerja yang efektif dan memiliki keahlian dan keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai tujuan dalam berusahatani. Baik buruknya tenaga kerja yang di gunakan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan usahatani, dengan keahlian dan keterampilan yang di miliki tenaga kerja maka keberhasilan akan di capai dalam melaksanakan usahatani tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total HOK penggunaan tenaga kerja petani padi sawah di Desa Masari sebanyak 7,46/1,80 ha/MT atau 20,81/ha/MT, dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.3.745.612,90/1,80ha/MT atau Rp. 2.080.896,06/ha/MT.

**Biaya Usahatani .** Kegiatan usahatani tidak pernah lepas dari biaya yang digunakan untuk mengelola usahatani tersebut. Mendapatkan produksi yang maksimal petani Jagung perlu mengeluarkan biaya berupa biaya tetap dan biaya variabel.

**Biaya Variabel.** Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh

produksi yang di peroleh. Besar kecilnya hasil produksi maka akan mempengaruhi biaya yang diperlukan dalam usahatani biaya tersebut akan berubah-ubah jumlahnya. Biaya variabel pada penelitian ini meliputi benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, sewa traktor, dan upah penggilingan. Rata-rata biaya variabel dalam usahatani digunakan petani di Desa Masari adalah sebesar Rp. 20.688.105/1,80ha/MT atau sebesar Rp. 11.493.392/ha/MT.

**Biaya Tetap.** Biaya tetap adalah biaya relatif tetap jumlahnya dan tidak berpengaruh terhadap hasil produksi yang

dihasilkan. Biaya tetap meliputi pajak lahan dan penyusutan alat. Rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 365.873 /1,80 ha/MT atau Rp. 203.262 /ha/MT.

**Total Biaya.** Total Biaya adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel, dimana setiap kegiatan usahatani tidak pernah terlepas dari biaya untuk mengelolah usahatannya agar memperoleh hasil yang diharapkan (Soekartawi, 2002) Rata-rata total biaya usahatannya padi sawah adalah Rp. 21.053.978 /1,80ha/MT atau Rp. 11.696.654 /ha/MT.

Tabel 5. Rata-rata Penerimaan Total Biaya dan Pendapatan Petani Responden Usahatani Padi Sawah di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, 2019.

No	Uraian	Nilai Aktual (Rp/1,80 ha)	Nilai Konversi (Rp/ha)
1.	Penerimaan Usahatani		
	Rata-rata Produksi (Kg)	6.691	3.717
	Harga Jual (Rp/Kg)	8.000	
	Rata-rata Penerimaan	53.532.903	29.740.501,79
2.	Biaya Usahatani		
	Biaya Tetap		
	Pajak Lahan	89.839	50.000
	Penyusutan Alat	276.034	153.353
	Rata-rata Biaya Tetap	365.873	203.262
	Biaya Variabel		
	Benih	423.715	235.412
	Pupuk	2.154.838	1.197.132
	Pestisida	1.509.226	838.459
	Tenaga Kerja	3.745.612	2.080.896
	Sewa Traktor	2.965.161	1.497.312
	Upah Gilingan	4.971.065	2.761.702
	Sewa Jonder	3.822.249	2.123.471
	BBM	288.145	160.080
	Sewa Blower	107.806	59.892
	Rata-Rata Biaya Variabel	20.688.105	11.493.392
	Rata-Rata Total Biaya	21.053.978	11.696.654
3	Pendapatan Usahatani		
	Rata-Rata Pendapatan (MT)	32.478.925	18.043.848

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

## Analisis Pendapatan Usahatani

**Penerimaan Usahatani.** Penerimaan usahatani padi sawah adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dalam berusahatani selama satu kali musim tanam dengan harga jual produksi yang berlaku ditingkat petani. Besar kecilnya penerimaan yang diperoleh petani ditentukan oleh besarnya produksi dan harga jual.

Rata-rata penerimaan usahatani di Desa Masari sebesar Rp.53.532.903,23 /1,80ha/MT atau Rp. 29.740.501,79 /ha/MT dengan jumlah rata-rata produksi sebesar 6.691,61/1,80ha/MT atau 3.717,56/ha/MT dan harga yang berlaku di tingkat petani sebesar Rp. 8.000/kg

**Pendapatan Usahatani.** Pendapatan Padi Sawah di Desa Masari selama satu kali musim tanam dapat terlihat pada tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi sawah adalah sebesar Rp. 32.478.925/1,80ha/ MT atau Rp.18.043.848 ha/ MT.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pendapatan usahatani Padi Sawah di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, diperoleh kesimpulan bahwa Pendapatan usahatani Padi Sawah di Desa Masari dapat disimpulkan bahwa pendapatan rata-rata usahatani padi sawah adalah Rp. 32.478.925/1,80/MT atau Rp. 18.043.848/ha/MT, rata-rata penerimaan usahatani padi sawah adalah Rp. 53.532.903/1,80ha/MT atau Rp. 29.740.501,79MT/ha, dan rata-rata total biaya sebesar Rp. 21.053.978/1,80ha/MT atau Rp. 11.696.654/ha/MT.

### Saran

Diharapkan petani lebih mengoptimalkan penggunaan input produksi yaitu penggunaan tenaga kerja, benih, dan pupuk sehingga produksi dan pendapatan dapat lebih ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. Sulawesi Tengah dalam angka. *Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah Tahun 2017*. Sulawesi Tengah.
- Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Parigi Selatan. 2018. *Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Parigi Selatan Menurut Desa Tahun 2016*. Sulawesi Tengah.
- Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura & Perkebunan Kabupaten Parigi Moutong, 2018. *Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah Tahun 2017*. Sulawesi Tengah.
- Dinas Tanaman Pangan Hortikultura & Perkebunan Kabupaten Parigi Moutong, 2018. *Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Sulawesi Tengah Tahun 2017*. Sulawesi Tengah.
- Darwanto, 2010. *Analisis Efisiensi Usahatani Padi di Jawa Tengah Penerapan Fungsi Frontier*. Jurnal Organisasi dan Manajemen 1.(6) 46-55.
- Huda, Nurul. 2014. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. E-Jurnal Agrotekbis Vol. 1, No 2. Diakses pada Tanggal 24 April 2018.
- Husodo, S.Y.,2004, *Pertanian Mandiri*, Penerbar Swadaya. Jakarta.
- Murdiyati dan Djajadi, 2000. Hara Dan Pemupukan Tembakau Temanggung, Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat, Malang.
- Pratama, 2014. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. Jurnal E-Jurnal Agrotekbis. Vol. 2 (1): 107-113.
- Raharjo, P.,2001. *Transformasi Pertanian Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. UI Press. Jakarta.
- Rahim dan Diah, 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Penerbit Swadaya. Jakarta.

- Rustam, W, 2014. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara*. Jurnal, Agrotekbis 2 (6) : 634-638, Desember 2014, ISSN : 2338-3011. Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu.
- Sarjijah. 2010. *Pentingnya Penggunaan Benih Bermutu Untuk Peningkatan Produksi Pertanian*. <http://www.umy.ac.id/fakultaspertanian/pentingnya-penggunaanbenih-bermutu-untuk-peningkatan-produksi-pertanian.html> di akses 8 Januari 2018.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- , 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Soekirno, S., 2003 *Pengantar Ekonomi Mikro*. Vol. 3 Cetakan 17. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Stice,, 2009. *Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktifa Tetap dan Dampaknya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT.Arta Kindo Perkasa Palembang*. Jurnal Akuntansi. Vol. 1(1):1-8.
- Sudarman, 2001. *Teori Ekenomi Mikro*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta
- Sudaryanto, T dan A. Munif. 2005. *Pelaksanaan Revitalisasi Pertanian*, Agrimedia, Volume 10 No. 2 Desember 2005.
- Sugeng, HR, 2001 *Bercocok Tanam Padi Sawah Aneka Ilmu*. Semarang. (<http://.blogspot.com.pdf>. Diakses pada tanggal 24 April 2018).
- Sukirno, 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonom*, edisi ketiga. PT. Raja Garfindo Persada, Jakarta.
- Suratijah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Susanto Hery, Antara M, dan Sisfayuni, 2014. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi*. Jurnal. Agrotekbis 2 (3) : 332-336, Juni 2014.
- Wicaksono, Ronnie. 2012. *Analisis Statistika. Menemukan Jumlah Sampel Dengan Rumus Slovin*. (<http://Analisis-Statistika.blogspot.com> Di akses pada tanggal 24 April 2018).